

# Pelatihan Debat Bahasa Inggris Berbasis *British Parliamentary Debate System* di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

<sup>1)</sup>Nizar Saputra\*, <sup>2)</sup>Surya Asra, <sup>3)</sup>Fadlia, <sup>4)</sup>Allif Syahputra Bania, <sup>5)</sup>Tarwiyah

<sup>1)2)3)4)5)</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia

Email Corresponding: [nizarsaputra@unsam.ac.id](mailto:nizarsaputra@unsam.ac.id)\*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

*British Parliamentary Debate System*  
*British Parliamentary*  
Debat Bahasa Inggris  
Pelatihan Debat Bahasa Inggris  
Pelatihan Debat

Seiring meningkatnya minat dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan debat di lingkungan kampus dan di tingkat nasional. Debat dianggap sebagai suatu kegiatan yang dapat memberikan manfaat luas bagi perkembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan keterampilan komunikasi mahasiswa. Namun, untuk dapat bersaing secara efektif dalam kompetisi debat yang semakin kompetitif, para mahasiswa memerlukan pemahaman mendalam tentang sistem debat yang digunakan secara umum dalam ajang kompetisi, seperti *National University Debate Championship* (NUDC). Artikel pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pelatihan debat Bahasa Inggris berbasis *British Parliamentary Debate System* untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Samudra. Program pengabdian ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa agar dapat berpartisipasi dalam kompetisi debat tingkat regional dan nasional. Pelaksanaan program melibatkan berbagai metode yang efektif, diantaranya kuliah teori, simulasi debat, diskusi kelompok, pemberian materi bacaan, dan evaluasi umpan balik. Hasil yang diperoleh dari program ini meliputi peningkatan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa, pemahaman tentang sistem debat *British Parliamentary Debate System*, pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis, peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi, serta kesiapan untuk mengikuti kompetisi debat lokal dan nasional. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa yang dilatih, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan dan reputasi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Samudra secara keseluruhan.

## ABSTRACT

### Keywords:

*British Parliamentary Debate System*  
*British Parliamentary*  
English Debate  
English Debate Training  
Debate Training

With the increasing interest and participation of students in debating activities at both the campus and national levels, debates are considered as an activity that provides broad benefits for the development of students' critical thinking, analytical, and communication skills. However, to compete effectively in the increasingly competitive debate competitions, students need a deep understanding of the debate system commonly used in competitions, such as the *National University Debate Championship* (NUDC). This community service article focuses on English debate training based on the *British Parliamentary Debate System* for students at English Language Education Study Program at Samudra University. This service program aims to prepare students to participate in regional and national debate competitions. The implementation of the training program includes a variety of effective methods, including theoretical lectures, debate simulations, group discussions, provision of reading materials, and evaluation of feedback. The results obtained from this program include improving students' English language skills, understanding of the *British Parliamentary Debate System* debate system, developing critical and analytical thinking skills, increasing self-confidence and communication skills, and readiness to take part in local and national debate competitions. The results of this community service not only benefit students, but also contribute to the development and reputation of English Education Study Program at Samudra University as a whole.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Lomba debat bahasa Inggris di tingkat universitas baik lokal maupun nasional merupakan salah satu ajang lomba mencari mahasiswa yang bertalenta dan berprestasi. Salah satu kontes debat nasional yang diadakan setiap tahunnya oleh Badan Pusat Prestasi Nasional dibawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Tehnologi (Kemdibudristek) adalah *National University Debating Championship* (NUDC). Adapun tujuan dari perlombaan ini menurut Pedoman NUDC 2023 adalah untuk meningkatkan wawasan , kemampuan berbahasa Inggris yang baik, kemampuan berargumentasi secara ilmiah, dan kemampuan Mahasiswa dalam berkomunikasi dengan masyarakat global (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2023). Menyadari pentingnya perlombaan ini, maka sepatutnya perguruan tinggi mempersiapkan daya saing mahasiswanya dalam ajang debat NUDC.

Adapun sistem debat yang digunakan dalam perlombaan ini adalah *British Parliamentary Debate System*. Sistem debat ini juga merupakan sistem debat yang digunakan di ajang debat internasional seperti *World University Debate Championship* (WUDC), dimana dalam sistem ini terdapat empat tim yang berpartisipasi dalam setiap debat. Setiap tim terdiri dari dua orang debater, yaitu "*government team*" dan "*opposition team*". Dalam setiap tim, terdapat dua peran utama, yaitu Perdana Menteri (*Prime Minister*) dan Wakil Perdana Menteri (*Deputy Prime Minister*) di pihak pemerintah, serta Pemimpin Oposisi (*Leader of the Opposition*) dan Anggota Oposisi (*Member of the Opposition*) di pihak oposisi (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2023). Tema debat biasanya disebut sebagai "*motion*" dan diberikan kepada peserta sebelum debat dimulai. *Motion* biasanya dirumuskan secara kontroversial dan mencakup berbagai topik, seperti isu politik, sosial, ekonomi, atau bahkan isu filosofis

Program Studi pendidikan Bahasa Inggris Universitas Samudra (UNSAM) turut aktif dalam mengikut sertakan mahasiswanya dalam perlombaan debat lokal maupun nasional termaksud NUDC setiap tahunnya. Namun dalam tiga tahun terakhir, mahasiswa prodi pendidikan Bahasa Inggris UNSAM tidak mampu bersaing di ajang debat ini. Hal ini dikarenakan kurangnya skill debat yang dimiliki oleh mahasiswa serta rendahnya pengetahuan mereka tentang sistem debat yang digunakan dalam NUDC dan strategi untuk memenangkan debate ini. Mengingat pentingnya debat ini, maka perlunya diberikan pelatihan kepada Mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris di lingkungan Universitas Samudra (UNSAM) agar mampu bersaing di ajang debat nasional maupun regional

Untuk memenangkan debat dalam sistem debat *British Parliamentary* (BP), Ada beberapa strategi penting yang perlu dilatih untuk dapat meningkatkan peluang kemenangan. Beberapa strategi tersebut diantaranya memahami format debat BP, Menguasai cara membentuk argumen yang logis, mampu bersikap responsif dan adaptif, mampu mengidentifikasi inti perdebatan, memiliki kerja sama tim dan strategi yang baik, memiliki kemampuan berbahasa inggris yang baik, serta tekun dalam berlatih. Salah satu strategi yang digunakan untuk mengembangkan argumen dalam debat dikenal dengan AREL (*Assertion, Reasoning, Evidence, dan Link Back*). Menurut Rohmatika dan Syamsuddin (2014) Strategi AREL dapat digunakan sebagai panduan untuk menyusun argumen yang kuat dalam debat. Strategi ini membantu debater untuk secara sistematis menyajikan argumen yang persuasif dan terstruktur. Penggunaan strategi AREL juga membantu debater dalam menyusun argumen yang koheren dan meyakinkan. Oleh karena itu strategi ini penting untuk diajarkan kepada mahasiswa.

Dengan mengintegrasikan tehnik penyusunan argumen dengan strategi AREL, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi melalui media debat ilmiah, bahasa Inggris lisan, dan kompetisi sehat, serta untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menyampaikan pendapat secara logis, dan memperkuat karakter mahasiswa melalui pemahaman tentang isu nasional dan internasional melalui kompetisi debat.

## II. MASALAH

Rendahnya prestasi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Samudra (UNSAM) dalam tiga tahun terakhir diajang debat ilmiah ini dikarenakan kurangnya skill debat yang dimiliki oleh mahasiswa serta rendahnya pengetahuan tentang sistem debat yang digunakan dalam ajang debat ditingkat universitas. Menyadari urgensi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa di ajang debat, maka perlu diadakannya pelatihan debat berbasis *British Parliamentary Debate System* yang membahas tentang strategi dalam memenangkan debat, cara membangun argumen yang baik, serta mengasah kemampuan berbicara dalam

bahasa Inggris. Krisnawati (2019) dan Rahmadhani (2020) menjelaskan bahwa latihan debat bahasa Inggris tidak hanya akan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris seseorang, tetapi juga kemampuan berpikir kritis and komunikasi skill. Selain itu pemberian pelatihan debat juga dinilai mampu membantu peserta untuk menguasai tehnik *public speaking* yang baik serta meningkatkan rasa percaya diri peserta (Amin, Asfah, and Luchriani, 2018). Mengingat manfaat yang di dapatkan dari pada pelatihan debat ini, maka sudah sepatutnya pelatihan debat bahasa Inggris ini perlu untuk diadakan di prodi pendidikan Bahasa Inggris UNSAM. Adapun Pelatihan debat ini dilaksanakan di gedung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan di lingkungan Universitas Samudra, yang beralamat di jalan Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Kota Langsa seperti yang terlihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Lokasi FKIP Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Samudra

### III. METODE

Program pelatihan debat bahasa Inggris berbasis British Parliamentary Debate System di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dilaksanakan dengan menerapkan beberapa metode yang dianggap efektif. Dengan menggabungkan beberapa metode, program pelatihan debat bahasa Inggris berbasis British Parliamentary Debate System di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris diharapkan akan memberikan pengalaman pembelajaran yang komprehensif dan interaktif bagi mahasiswa. Adapun metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Kuliah dan Penjelasan Teori:

Pada tahapan ini mahasiswa diberikan kuliah dan penjelasan teori tentang prinsip-prinsip dasar debat bahasa Inggris dan British Parliamentary Debate System. Dalam sesi ini, pelatih atau instruktur akan menjelaskan konsep-konsep penting, aturan debat, struktur debat, serta strategi komunikasi yang efektif. Kuliah ini akan memberikan landasan teoritis yang diperlukan bagi mahasiswa untuk memahami konsep dan prinsip dasar debat bahasa Inggris.

#### 2. Latihan Debat Simulasi:

Mahasiswa akan terlibat dalam latihan debat simulasi secara intensif. Mereka akan dibagi ke dalam tim debat yang terdiri dari empat peran, yaitu *opening government*, *opening opposition*, *closing government*, dan *closing opposition*. Setiap tim akan diberikan topik debat dan waktu yang ditentukan untuk mempersiapkan pidato mereka. Mahasiswa akan berlatih dalam menyusun argumen, merespons argumen lawan, dan menyampaikan pidato secara persuasif. Latihan ini akan memberikan pengalaman nyata dalam situasi debat yang mirip dengan kompetisi sebenarnya.

#### 3. Diskusi Kelompok dan Analisis Kasus:

Selain latihan debat simulasi, mahasiswa akan terlibat dalam diskusi kelompok dan analisis kasus. Mereka akan membahas dan menganalisis kasus-kasus debat yang relevan dengan isu-isu kontemporer. Diskusi ini akan melibatkan pemahaman yang mendalam tentang topik, penelitian yang cermat, dan analisis argumen yang kuat. Diskusi kelompok ini akan membantu mahasiswa dalam memperluas wawasan mereka dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

#### 4. Materi Bacaan dan Sumber Belajar:

Mahasiswa akan diberikan bahan bacaan terkait isu-isu kontemporer yang relevan dengan debat bahasa Inggris. Mereka akan diminta untuk membaca dan menganalisis materi tersebut sebagai persiapan sebelum setiap sesi pelatihan. Materi bacaan ini akan membantu memperluas wawasan peserta dan memperkaya argumen yang mereka sampaikan dalam debat. Selain itu, sumber belajar tambahan seperti video rekaman debat dan artikel debat akan diberikan kepada mahasiswa sebagai referensi dan sumber inspirasi.

#### 5. Umpan Balik dan Evaluasi:

Setelah setiap sesi latihan atau debat simulasi, mahasiswa akan mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari pelatih atau instruktur. Pemberian umpan balik ini sendiri merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan setelah program dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana program bermanfaat kepada peserta (Saputra, Meutia, dan Al Dilwan 2023). Umpan balik ini akan mencakup evaluasi terhadap performa mahasiswa dalam hal penyampaian, struktur argumen, respons terhadap argumen lawan, dan keterampilan komunikasi. Melalui umpan balik ini, mahasiswa akan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka serta memperbaiki keterampilan mereka dalam debat.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan awal pelatihan ini adalah memberikan pelatihan dalam bentuk kuliah umum bagi para mahasiswa pendidikan bahasa Inggris yang telah dipilih untuk mengikuti pelatihan ini, adapun jumlah mahasiswa ini terdiri dari 20 orang peserta yang di utus oleh kaprodi pendidikan Bahasa Inggris. Pelatihan ini diberikan oleh Bapak Nizar Saputra, S.Pd, M. TESOL (seperti yang terlihat pada Gambar 1) yang dibantu oleh anggota yang terdiri dari Dosen seperti Bapak Surya Asra, S.Pd, M. Hum, Ibu Fadlia, S.S, M.Ed, dan Bapak Allif Syahputra Bania, S.Pd, M. Si, serta seorang mahasiswa bernama Tarwiyah. Pelatihan ini dilaksanakan selama empat minggu yang dimulai pada tanggal 15 Februari 2023 sampai dengan 17 Februari 2023. Dalam pelatihan ini instruktur memberikan landasan teoritis mengenai debat dengan sistem British Parliamentary Debate System. Ada beberapa materi yang dibahas dalam tahapan awal ini diantaranya, jenis-jenis mosi debat, cara membangun argumen yang baik, serta strategi dalam memenangkan debat. Adapun Bahasa yang digunakan dalam pelatihan ini adalah mayoritas Bahasa Inggris, namun Bahasa Indonesia juga digunakan untuk membantu mahasiswa dalam memahami konteks yang diajarkan. Penggunaan bahasa Indonesia dalam memberikan instruksi di kelas berbahasa Inggris dapat meningkatkan pemahaman peserta secara keseluruhan (Asra, Saputra, Isda, Fadlia dan Diani, 2023; Saputra dan Asirah, 2022; Saputra, 2020)



Gambar 2. Instruktur memberikan materi tentang *British Parliamentary Debate System*

Setelah mahasiswa mendapatkan sesi materi dari instruktur kegiatan dilanjutkan dengan simulasi debat di depan kelas, seperti yang terlihat pada gambar 3. Tujuan dari pemberian simulasi debat ini adalah untuk melatih mahasiswa menyampaikan argumen mereka dengan menggunakan bahasa Inggris. Selama proses simulasi ini, mahasiswa diharuskan untuk menerapkan konsep yang telah diberikan mengenai cara membangun argumen yang baik serta strategi dalam berdebat. Adapun konsep membangun argumen yang logis yang telah dijelaskan kepada mahasiswa meliputi *Assertion, Reason, Evidence, dan Link Back* atau

dikenal juga dengan AREL. Metode AREL ini sendiri dapat membantu mengarahkan mahasiswa dalam menyusun dan membangun argumen secara logis dan dipercaya dapat meningkatkan kemampuan speaking skill mahasiswa yang lebih terstruktur (Wahyuni, Syahputra, Irmayanti, 2020). Oleh karena itu metode AREL diterapkan agar mahasiswa dapat menyusun pidato debat mereka yang lebih logis dan terstruktur.



Gambar 3 . Mahasiswa melakukan debat simulasi

Pada tahapan ketiga, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok seperti yang terlihat pada gambar 4. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2023. Pada kegiatan ini mahasiswa dibagi menjadi dalam kelompok- kelompok kecil. Pada diskusi kelompok ini mahasiswa diberikan sebuah mosi debat. Kemudian mereka diminta untuk membrainstorm mosi debat tersebut dengan menghadirkan ide dari segi pros dan kontras. Kemudian mengembangkan ide tersebut dengan sistem AREL. Dalam upaya membrainstorming ini mahasiswa disarankan menggunakan tehnik mind mapping agar mereka lebih mudah dalam menyampai argumennya. Tehnik mindmapping ini merupakan salah satu tehnik yang bisa diterapkan dalam mempersiapkan mahasiswa dalam menyusun rencana atau bahan pembicaraan dalam bahasa Inggris yang efektif (Saputra dan Muntasir, 2021). Setelah menyusun argumen mereka, mahasiswa diminta untuk membagikan atau menceritakan ide yang telah mereka susun dengan anggota kelompok lain serta memperagakan kembali simulasi debat.



Gambar 4. Mahasiswa melakukan diskusi kelompok

Kegiatan berikutnya adalah memberikan materi-materi untuk dipelajari di rumah. Adapaun materi yang diberikan berbentuk buku pedoman NUDC, materi bacaan online seperti blogspot dan website. Selain itu juga beberapa link video contoh debat NUDC dan WUDC diberikan kepada mahasiswa untuk mereka pelajari lebih jauh dan menyarankan seluruh mahasiswa yang terlibat dalam aktifitas pelatihan ini untuk terus melanjutkan

pembelajaran secara mandiri baik secara individu atau kelompok. Karena dengan terus menngasah kemampuan mereka dalam berdebat dan memperkaya diri dengan materi bacaan, maka mereka akan lebih siap untuk menghadapi kompetensi debat di kemudian hari (Mufidah dan Nuryani, 2019). Selain itu belajar mandiri ini juga akan membentuk karakter mahasiswa yang mampu belajar sepanjang hayat (Suardana, 2012; Oishi, 2020; Tampubolon, 2020)

Tahapan akhir dari kegiatan pelatihan ini adalah menyebarkan angket online untuk mengukur tolak ukur sejauh mana mahasiswa mendapatkan outcome dari kegiatan pelatihan yang telah diterapkan. Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 17 Februari 2023. Adapun hasil atau manfaat yang didapatkan oleh mahasiswa setelah mengikuti pelatihan ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris

Mahasiswa merasa telah mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan berbahasa Inggris, khususnya dalam konteks debat. Mereka juga merasa lebih lancar, jelas, dan persuasif dalam menyampaikan argumen dan berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris.

#### 2. Penguasaan British Parliamentary Debate System

Mahasiswa sudah mampu memahami secara mendalam struktur, aturan, dan prinsip dasar dari British Parliamentary Debate System. Mereka sudah menguasai tata cara debat, peran masing-masing tim, dan teknik debat yang efektif. Penguasaan sistem ini akan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam kompetisi debat dengan percaya diri dan keterampilan yang baik.

#### 3. Kemampuan Berpikir Kritis dan Analitis

Melalui pelatihan debat ini, mahasiswa merasa lebih mampu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang kuat. Mereka dapat menganalisis informasi dengan cermat, mengevaluasi argumen dengan kritis, dan merumuskan tanggapan yang terkait dengan topik debat. Kemampuan ini memberikan mereka keunggulan dalam memecahkan masalah yang kompleks, mengambil keputusan yang informasi didasarkan, dan berpikir secara logis.

#### 4. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi

Mahasiswa juga merasa mengalami peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mereka. Melalui latihan debat simulasi dan berbicara di depan publik, mereka merasa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mempertahankan posisi, dan merespons argumen lawan. Peningkatan kemampuan komunikasi ini dianggap bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk dalam karir profesional dan kehidupan pribadi.

#### 5. Persiapan untuk Kompetisi Debat Tingkat Lokal, Regional, dan Nasional:

Program pelatihan ini Mahasiswa juga merasa lebih mampu untuk mempersiapkan diri dalam berpartisipasi di kompetisi debat tingkat lokal, regional, dan nasional. Dimana mahasiswa merasa telah memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri yang cukup untuk berkompetisi dengan baik dalam kompetisi debat NUDC. Mereka merasa telah lebih mampu untuk menerapkan strategi debat yang efektif, menghadapi tantangan debat dengan baik, dan siap untuk memberikan penampilan yang mengesankan.

Dengan mencapai hasil-hasil ini, program pelatihan debat bahasa Inggris berbasis British Parliamentary Debate System di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris telah mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa dalam pengembangan keterampilan bahasa Inggris, berpikir kritis, komunikasi, dan persiapan kompetisi debat NUDC nantinya.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan pelatihan debat yang dilaksanakan di program studi pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Samudra, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki respon yang baik terhadap pelatihan ini. Adapun hasil yang didapatkan meliputi peningkatan kemampuan berbahasa Inggris, penguasaan British Parliamentary Debate System, kemampuan berpikir kritis dan analitis yang kuat, peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi, serta kesiapan untuk berkompetisi di ajang debat. Semua hasil ini akan membantu mahasiswa dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia debat dan kompetisi yang kompetitif. Diharapkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program ini akan menjadi debater yang kompeten, berpengetahuan luas, dan mampu berkontribusi secara signifikan dalam dunia debat dan masyarakat secara umum.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, F. H., Asfah, I., & Luchriani, S. (2018). Implementasi debat bahasa Inggris dengan metode British Parliamentary. In *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar* (Vol. 2). Retrived from: <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/11915>
- Asra, S., Saputra, N., Isda, I. D., Fadlia, F., & Diani, W. R. (2023). L1 in L2: Indonesian towards English in public speaking class. *English Teaching and Linguistics Journal (ETLiJ)*, 4(1), 10-16. Retrieved from <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ETLiJ/article/view/12953>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Tehnologi (2021). *Buku Panduan Indikator Kinerja Utama PTN 2021*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Tehnologi (2023). *Buku Pedoman Pelaksanaan NUDC Tahun 2023*. Jakarta.
- Krisnawati, N. L. P. (2019). Meningkatkan skill bahasa Inggris mahasiswa program studi sastra Inggris fakultas ilmu budaya melalui pembelajaran debat bahasa Inggris. *Aksara: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 44-54. Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara/article/view/17808>
- Mufidah, N., & Nuryani, W. R. (2019). Self regulated learning dan self efficacy mahasiswa tim debat bahasa Arab Al-kindiy. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 13-28. Retrieved from <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/ARABIYATUNA/article/view/625>
- Oishi, I. R. V. (2020). Pentingnya belajar mandiri bagi peserta didik di perguruan tinggi. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 108-112. Retrieved from : <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/673>
- Rahmadhani, M. (2020). Pengenalan dan simulasi debat berbahasa Inggris (Debate) pada SMK PGRI 2 Jambi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 42-53. Retrieved from <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm>
- Rohmatika, A., & Syamsuddin, S. (2014). Penggunaan AREL pada penyampaian argumen di klub debat Bahasa Inggris STKIP PGRI Ponorogo. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 162-175.
- Saputra, N. (2020). Exploring Indonesian English teachers' perspectives toward the use of translation in English language teaching (ELT) Classroom. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(3). <https://ojs.unimal.ac.id/ijevs/article/view/2210>
- Saputra, N., & Asirah, A. (2022). EFL students' perceptions toward the integration of Bahasa Indonesia (L1) in English language teaching. *Jo-ELT (Journal of English Language Teaching) Fakultas Pendidikan Bahasa & Seni Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP*, 9(2), 185-193. Retrieved from <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/joelt/article/view/6350>
- Saputra, N., Meutia, H., & Al Dilwan, M. (2023). Pendampingan kegiatan community service SMA Sukma Bangsa Bireuen di SDN 12 Juli Bireuen. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17-21. Retrieved from <https://journal.pencerah.org/index.php/deepa/article/view/139>
- Saputra, N., & Muntasir, M. (2021). The integration of Mind Mapping Technique in storytelling to assist EFL students in mastering speaking skill. *International Journal of Education, Language, and Religion*, 3(2), 49-54. Retrieved from <http://jurnal.utu.ac.id/IJELR/article/view/4460>
- Suardana, I. K. (2012). Implementasi model belajar mandiri untuk meningkatkan aktivitas, hasil, dan kemandirian belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 45(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/1785>
- Tampubolon, B. (2020). Motivasi belajar dan tingkat belajar mandiri dalam kaitannya dengan prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 5(2), 34-41. Retrieved from <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JurnalPIPSI/article/view/1920>
- Wahyuni, S., Syahputra, M., & Irmayanti, D. (2020). The implementation of Assertion, Reason, Evidence and Link Back (Arel) in teaching speaking. *Getsempena English Education Journal*, 7(1), 12-26. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/geej/article/view/1060>